

PENINGKATAN SIKAP, KETERAMPILAN, DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PEMBELAJARAN OBSERVASI

Sulino
SMPN 1 Karangmojo
sulinttk@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pembelajaran IPS pada SMP Negeri I Karangmojo cenderung *teacher centered*. Guru lebih banyak aktif menyampaikan materi pelajaran, sedangkan peserta didik pasif menerima materi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan sekitar. Di samping itu penelitian tindakan kelas ini juga bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik dengan indikator kedisiplinan, kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab pada saat mengikuti proses pembelajaran, serta keterampilan peserta didik berupa kemampuan presentasi dalam menyampaikan hasil pembelajaran di depan kelas. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran observasi yang diterapkan pada penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII.C pada SMP Negeri I Karangmojo tahun pelajaran 2021/2022. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, dan tes hasil belajar peserta didik. Data dianalisis berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar yang diperoleh di akhir di setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran observasi dilihat dari aspek kedisiplinan, kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran serta kemampuan presentasi peserta didik dalam menyampaikan hasil pembelajaran di depan kelas cukup baik, secara kuantitatif rata-rata 80,4. Sedangkan hasil belajar peserta didik melalui tes juga menunjukkan ketuntasan belajar meningkat signifikan dari 21,4% sebelum menggunakan model observasi menjadi 85,7%.

Kata kunci: observasi, pembelajaran IPS, hasil belajar.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran langsung atau kontekstual yang dikembangkan sejak pemberlakuan kurikulum 2013 menjadi salah satu pilihan dalam upaya melibatkan peserta didik berperan aktif mengikuti proses pembelajaran. Pilihan ini didasarkan pada argumentasi bahwa proses pembelajaran harus lebih mengedepankan peran peserta didik sebagai subjek pembelajar untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Peserta didik tidak sekedar menerima informasi dari guru, tetapi guru lebih berfungsi sebagai fasilitator untuk memfasilitasi peserta didik menemukan sendiri kompetensi yang harus dikuasai.

Pembelajaran langsung mendorong peserta didik sebagai subjek pembelajar, untuk mengembangkan pengetahuan kognitifnya, daya pikir serta keterampilan

memberdayakan pengetahuan awal melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang sudah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran langsung memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam proses mengamati atau mengidentifikasi sumber belajar, mengklarifikasi apa yang ingin diketahui, mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh data, dan mengomunikasikan sebagai sebuah kompetensi yang utuh dan logis. Pembelajaran langsung diharapkan dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung pula, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*). (Permendikbud Nomor 103 tahun 2014)

Pembelajaran langsung merupakan pendekatan pengajaran komprehensif yang memperkenankan peserta didik bekerja secara mandiri atau berkelompok dalam mengonstruksi pengetahuannya. Pendekatan pengajaran langsung memungkinkan peserta didik menggunakan konteks lingkungan sekitar atau sumber belajar nyata lainnya untuk dijadikan bahan pelajaran. Pada akhirnya peserta didik mampu menformulasikan bagaimana materi tersebut dimanfaatkan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII.C SMP Negeri 1 Karangmojo berdasarkan data dan fakta selama ini lebih banyak dilakukan di dalam kelas. Guru aktif mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sementara peserta didik mendengarkan penjelasan guru, yang sekali-kali diikuti dengan tanya jawab. Keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran cenderung pasif dan sangat tergantung pada peran guru untuk mendapatkan pengetahuan baru. Sementara sumber belajar sangat bergantung pada buku ajar yang diterbitkan oleh pemerintah. Pemanfaatan lingkungan sekitar atau sumber nyata sebagai bahan belajar belum digunakan secara optimal. Materi pelajaran disampaikan secara teoritik oleh guru dan peserta didik aktif mendengarkan apa yang disampaikan guru, di mana kadang-kadang digunakan media gambar melalui presentasi guru. Media pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran yang diberikan (Marwani, 2021). Sayangnya media pembelajaran tidak digunakan secara efektif dan belum mampu mengaktifkan peserta didik secara optimal.

Proses pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 1 Karangmojo seperti yang telah dipaparkan di atas menimbulkan kecenderungan peserta didik bersikap pasif dan tidak

terbiasa mencari, menemukan dan menyampaikan gagasan. Dinamika dan interaksi dalam kelas lebih didominasi guru. Akibatnya, penguasaan kompetensi masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil ulangan harian materi sebelumnya, ketuntasan klasikal baru mencapai 21,4%. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Widiastuti, dkk (2022) Guru adalah kunci keberhasilan pembelajaran karena mereka adalah tokoh utama dalam memastikan bahwa siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan. Pernyataan tersebut bukan berarti guru yang mendominasi pembelajaran, akan tetapi guru menjadi fasilitator, motivator, dan dinamisator dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru melakukan perubahan pola pembelajaran dengan lebih melibatkan peran aktif peserta didik melalui penelitian tindakan kelas sebagai upaya memperbaiki pembelajaran agar lebih berkualitas serta hasil belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan masalah di atas, perlu dilakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik berperan aktif, melalui observasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya materi dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan sekitar. Materi tersebut dipandang sangat relevan disampaikan, karena letak sekolah berdekatan dengan sungai, hutan dan objek wisata Goa Pindul yang secara ekologis terpengaruh cukup signifikan akibat adanya kegiatan manusia. Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran tersebut kami berkolaborasi dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial SMP Negeri 1 Karangmojo melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan gabungan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena social yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial baik sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial atau studi sosial itu merupakan bagian dari kurikulum di sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu social baik sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial (Dirjen PMPTK, 2006: 5-6).

Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakekatnya adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosial atau kemasyarakatannya. Manusia yang hakekatnya sebagai makhluk sosial akan mengadakan interaksi sosial dengan manusia yang lain, mulai antar individu,

antar keluarga sampai pada masyarakatnya. Hal ini berkembang mulai lingkup lokal, nasional regional maupun internasional. Sebagaimana diungkap oleh Nursid Sumaatmaja (2007: 1-3) bahwa setiap orang sejak lahir, tidak terpisahkan dari manusia lain.

Pembelajaran merupakan proses aktif dari peserta didik untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep yang dikembangkan dalam suatu proses belajar, baik oleh individu atau kelompok, maupun secara mandiri atau terbimbing. Keinginan untuk belajar dari setiap individu berbeda-beda, tergantung pada ada atau tidaknya dorongan pada setiap individu yang bisa datang dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Untuk mendorong keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus disajikan dengan memanfaatkan potensi lingkungan sekitar serta lebih melibatkan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, seperti model *discovery*, proyek maupun model observasi. Apalagi SMP Negeri 1 Karangmojo memiliki potensi alam yang sangat relevan untuk dijadikan bahan kajian pembelajaran IPS yaitu pada dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan sekitar .

Guru di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Karangmojo lebih sering melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dan belum mendekati peserta didik dengan objek pembelajaran secara langsung berupa lingkungan sekitar. Oleh karena itu guru melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan harapan akan terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk materi dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan sekitar jika dilakukan dengan lebih mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pengamatan langsung atau observasi.

Pembelajaran model observasi merupakan salah satu model yang dipersyaratkan dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah. Model ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan tercipta *student centered*. Berdasarkan pendapat Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang dijadikan objek untuk dipelajari. Bagi peneliti, observasi kebanyakan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data atau untuk mencatat bukti dari suatu yang diamati. Pengertian observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan mengamati, melihat, dan mencari tahu sesuatu dari hasil observasi untuk

mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru sesuai yang dicantumkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran observasi merupakan suatu model belajar dimana peserta didik mengamati secara langsung situasi dari objek yang kemudian dibawa ke dalam kelas untuk didiskusikan. Peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan awal yang dimiliki dengan pengetahuan setelah mempelajari objek serta penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2004: 5).

Pendapat lain yang sejalan adalah seperti apa yang dikemukakan oleh Purnomo (2010: 10) dimana observasi merupakan proses pengamatan langsung menggunakan alat indera atau instrument sebagai alat bantu untuk penginderaan suatu subyek atau obyek yang menjadi basis sains. Model pembelajaran observasi sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Dengan model observasi peserta didik dapat menemukan berbagai fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang diamati dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Langkah-langkah pelaksanaan dalam pembelajaran model observasi meliputi: (1) melakukan pengamatan atau identifikasi, (2) pengumpulan data atau inventarisasi data hasil pengamatan, (3) melakukan analisis, interpretasi, dan evaluasi data hasil pengamatan, (4) menyusun kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul, serta (5) menyusun laporan hasil observasi yang telah dilakukan.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat dijelaskan beberapa hal yang merupakan keunggulan pembelajaran dengan model observasi antara lain adalah: (1) kegiatan observasi sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik sehingga proses pembelajaran memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi, (2) kegiatan pembelajaran dengan model observasi dapat menyajikan media obyek secara nyata tanpa manipulasi, (3) kegiatan observasi dengan mudah dilaksanakan karena obyek pembelajaran berada di sekitar lingkungan peserta didik, (4) peserta didik akan merasa tertantang untuk dapat mengungkap berbagai permasalahan yang sudah diidentifikasi secara Bersama-sama, (5) peserta didik akan memiliki motivasi belajar yang tinggi karena ada keinginan untuk dapat menyelesaikan kegiatan secara optimal, (6) memungkinkan pengembangan sifat ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu peserta didik di materi berikutnya.

Berdasarkan kajian di atas, peneliti menetapkan hipotesis dalam penelitian tindakan ini bahwa pembelajaran model observasi dapat meningkatkan hasil belajar untuk materi dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan sekitar pada kelas VII.C SMP Negeri 1 Karangmojo tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Karangmojo tahun pelajaran 2021/2022. Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik kelas VII.C SMP Negeri 1 Karangmojo. Penentuan kelas ditentukan peneliti berdasarkan rekap nilai dan hasil pengamatan terhadap kelas VII.C yang diajar oleh peneliti. Peneliti menyimpulkan berdasarkan data yang diperoleh bahwa kelas VII.C tingkat ketuntasan belajarnya masih rendah, dan jarang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan langsung mengamati objek yang dipelajari.

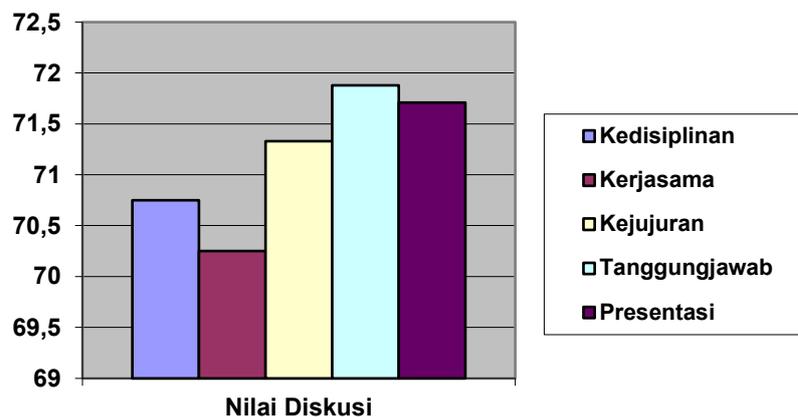
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan dua siklus. Penelitian dilakukan dengan empat prosedur yaitu perencanaan tindakan kelas, pelaksanaan tindakan kelas, observasi, dan refleksi hasil tindakan kelas. Data dianalisis berdasarkan hasil pembelajaran di setiap siklus yang berkaitan dengan proses pembelajaran untuk aspek sikap (indikator kedisiplinan, kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran), aspek keterampilan (kemampuan presentasi peserta didik menyampaikan hasil pembelajaran di depan kelas) serta hasil belajar peserta didik yang merupakan indikator utama keberhasilan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% peserta didik mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal setelah dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model observasi pada seluruh indikator yang diteliti dan termasuk ke dalam kategori baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Tahapan pembelajaran siklus pertama dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Semua tahapan kegiatan baik pembukaaan, inti dan penutup dilaksanakan sesuai yang direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik hadir dalam pembelajaran sejumlah 28. Berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan instrumen observasi selama kegiatan pembelajaran diperoleh data seperti dalam tabel berikut:



Gambar 1. Data Hasil Observasi Siklus I

Dari data hasil pengamatan selama pembelajaran siklus I di atas, dapat diperoleh informasi bahwa: (1) kedisiplinan peserta didik rata-rata mendapatkan skor 71, sehingga dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran belum optimal, (2) kemampuan kerjasama peserta didik rata-rata 70,5 masih perlu ditingkatkan, (3) kejujuran peserta didik dalam observasi belum optimal skornya 71, (4) tanggungjawab peserta didik mendapat skor 72 hal ini menunjukkan katagori belum merata, (5) peserta didik masih kesulitan dalam menyusun laporan hasil observasi karena skornya baru 71,5. Secara umum analisis data hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran siklus satu skornya masih di bawah 80. Kegiatan pembelajaran masuk katagori baik jika skor rata-rata keseluruhan minimal 80. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sehingga dilanjutkan pada siklus kedua.

Setelah proses kegiatan pembelajaran siklus pertama selesai, peneliti melakukan evaluasi hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran di analisis dan diperoleh data seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Ketuntasan Siklus 1

Tes	Jumlah peserta didik	Belum tuntas	Tuntas
Data awal	28	22	6
Siklus pertama	28	15	13

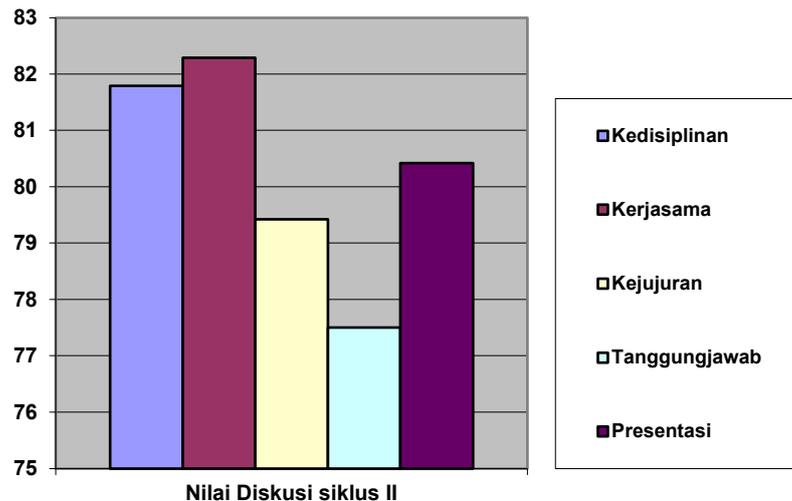
Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan hasil belajar setelah siklus pertama dibandingkan hasil belajar sebelum siklus pertama. Data awal yang merupakan hasil tes sebelum siklus pertama menunjukkan bahwa dari 28 peserta didik kelas VII.C yang memperoleh nilai di atas 80 sebagai batas ketuntasan minimal baru 6 peserta didik atau 21,4%. Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran siklus pertama mengalami kenaikan menjadi 7 peserta didik yaitu sejumlah 13 siswa atau 46,4%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran model observasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang tuntas atau memenuhi kriteria ketuntasan minimal meningkat 25%.

Refleksi setelah dilakukan siklus pertama teridentifikasi bahwa: (1) partisipasi peserta didik saat mengikuti pembelajaran sudah mulai berkembang, apabila dibandingkan sebelum diadakan Penelitian Tindakan Kelas, (2) peserta didik mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran sekaligus berdampak pada semangat belajar peserta didik lebih antusias, (3) upaya yang dilakukan peneliti untuk memfasilitasi berlangsungnya penelitian tindakan kelas cukup bagus, (4) guru telah berusaha memperbaiki kinerjanya dengan diadakannya penelitian tindakan kelas, (5) materi yang dipelajari sumbernya mengambil dari lingkungan sekitar, (6) guru telah memberi motivasi bagi peserta didik seperti dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dalam bentuk pemberian *reward* kepada peserta didik yang berhasil, (7) guru selalu mengadakan diskusi dengan observer di akhir pembelajaran pada setiap pertemuan. Hal-hal yang masih perlu diperhatikan setelah siklus pertama berlangsung adalah hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai tes setelah siklus pertama masih di bawah 80, dan belum tuntas 53,5%.

Siklus Kedua

Setelah kegiatan siklus pertama selesai peneliti melanjutkan kegiatan siklus kedua. Semua kelemahan yang muncul di siklus pertama diperbaiki dan disempurnakan lebih baik. Pengalaman kegiatan siklus pertama dijadikan acuan untuk kegiatan

pembelajaran siklus kedua. Hal ini dilakukan agar hasil pada siklus kedua lebih maksimal dan sesuai tujuan dalam renacan pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Seperti siklus pertama, siklus kedua dilakukan dalam dua pertemuan dan diikuti 28 peserta didik. Data hasil pengamatan dengan lembar observasi selama kegiatan pembelajaran siklus kedua direkap dan dianalisis. Hasilnya disusun dalam diagram nilai rata rata dari masing-masing komponen penilaian proses observasi sebagai berikut:



Gambar 2. Data Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan data pengamatan selama pembelajaran siklus kedua dengan menggunakan instrumen observasi di atas, diperoleh data kualitatif yang menunjukkan bahwa: (1) kedisiplinan peserta didik dalam observasi mengalami peningkatan cukup signifikan dengan skor 82, (2) kerjasama peserta didik yang aktif dalam observasi semakin banyak, bahkan sebagian besar peserta didik aktif dalam observasi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor kerjasama sebesar 82 lebih, (3) kejujuran peserta didik juga meningkat menjadi 79,5 walaupun masih di bawah 80 tetapi perlu diapresiasi, (4) tanggung jawab peserta didik dalam observasi banyak peningkatan dengan skor 77,5, (5) peserta didik semakin meningkat kemampuannya dalam presentasi dimana perolehan skor rata-ratanya sebesar 80,4. Analisis data hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran siklus kedua diperoleh skor rata-rata 80,4. Berdasarkan skor perolehan hasil

pengamatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran siklus kedua berhasil dengan baik dan sesuai harapan yang direncanakan.

Setelah proses kegiatan pembelajaran siklus kedua selesai, peneliti melakukan evaluasi hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran di analisis dan diperoleh data seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2. Data Ketuntasan Siklus 2

Tes	Jumlah peserta didik	Belum tuntas	Tuntas
Siklus 1	28	15	13
Siklus 2	28	4	24

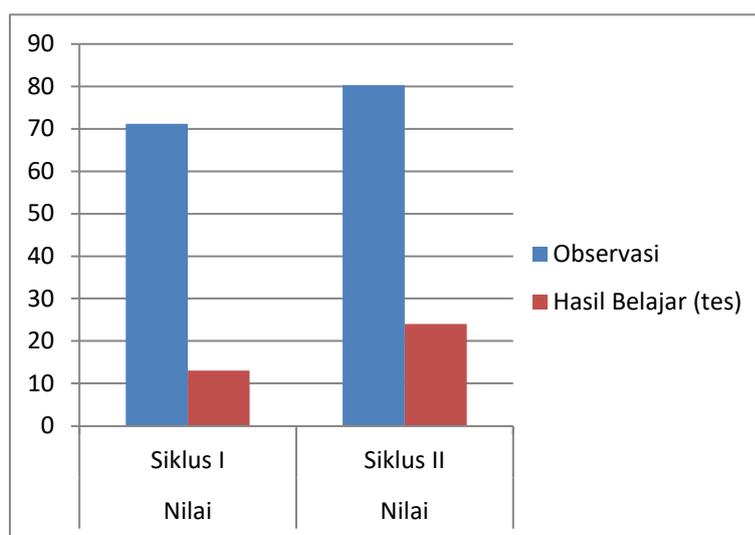
Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil tes pada siklus kedua mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan hasil tes setelah siklus pertama. Siklus pertama peserta didik yang tuntas belajar baru 13 atau 46,4%. Setelah siklus kedua peserta didik yang tuntas menjadi 24 peserta didik atau 85,7%. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran langsung atau kontekstual dengan melakukan observasi dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang tuntas KKM mencapai 85,7% melebihi batas kriteria dalam penelitian ini yaitu 80% peserta didik tuntas belajar.

Hasil refleksi pada siklus kedua berdasarkan data hasil observasi dapat disimpulkan bahwa (1) peserta didik lebih disiplin dan saling kerjasama selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, (2) peserta didik lebih tanggung jawab untuk mengikuti proses pembelajaran yang sudah direncanakan, (3) peserta didik menjadi lebih komunikatif dan sudah mampu menyampaikan hasil belajar secara logis, (4) konsentrasi dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran cukup tinggi karena peneliti selalu mendorong peserta didik masuk dalam orientasi masalah di awal pembelajaran sebelum pembelajaran inti di mulai, (5) hasil belajar peserta didik sudah meningkat signifikan dari sebelum tindakan kelas KKM sebesar 21,4%, setelah tindakan kelas pada siklus pertama rata-rata 46,4% dan menjadi 85,7% tuntas belajar pada siklus kedua. Keberhasilan aktivitas peserta didik setelah mengikuti pembelajaran siklus pertama dan siklus kedua baik hasil observasi maupun hasil tes seperti dalam tabel berikut:

Tabel 3. Data Perbandingan Antar Siklus

Kegiatan Pembelajaran	Data awal	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II	Ketuntasan awal	Ketuntasan Siklus I	Ketuntasan Siklus II
Observasi	-	71,5	80,4	-	-	-
Hasil Belajar/ tes yang KKM	6	13	24	21,4%	46,4%	85,7%

Hasil akhir siklus pertama ke siklus kedua berdasarkan data observasi dan hasil penilaian yang dilakukan dapat digambarkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 3. Data Perbandingan Antar Siklus

Berdasarkan data observasi selama proses pembelajaran dan hasil tes belajar setelah mengikuti siklus pertama dan dapat disimpulkan bahwa: (1) peserta didik merasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran model observasi materi dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan sekitar, (2) peserta didik meningkat kemampuannya di dalam kegiatan pembelajaran kelompok berdasarkan data observasi, khususnya dalam hal kedisiplinan dan kerjasama serta presentasi, (3) peserta didik lebih menyadari bahwa

pembelajaran model observasi dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan pembelajaran di kelas yang menekankan ceramah saja, (4) peserta didik menyadari bahwa pembelajaran dengan melihat langsung objek belajar di lingkungan sekitar lebih bermakna, (5) adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengamatan sendiri, (6) peserta didik memiliki keberanian dalam melakukan observasi di lapangan untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang diinginkan, (7) peserta didik memiliki kemampuan dalam menyusun laporan hasil observasi sesuai prosedur yang ditentukan, (8) ada keinginan dan harapan dari peserta didik untuk menerapkan model observasi pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang lain.

Dari keseluruhan hasil Penelitian Tindakan Kelas diperoleh data bahwa pembelajaran model observasi mampu mendorong keaktifan belajar peserta didik dari aspek sikap dilihat dari indikator kedisiplinan, kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran, serta keterampilan yang dilihat berdasar kemampuan presentasi peserta didik dalam menyampaikan hasil pembelajaran di depan kelas. Selain itu pembelajaran model observasi juga meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII.C SMP Negeri 1 Karangmojo tahun pelajaran 2021/2022.

Peningkatan aspek sikap, keterampilan, dan hasil belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran IPS dengan model observasi. Model observasi mendekatkan peserta didik dengan objek langsung sehingga kontekstualisasi materi IPS dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan menarik keterlibatan aktif dan hasil belajar peserta didik. Hal ini didorong oleh proses di mana peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan awal yang dimiliki dengan pengetahuan setelah mempelajari objek serta penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2004: 5).

SIMPULAN

Kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut: (1) hasil penelitian membuktikan bahwa, pelaksanaan pembelajaran model observasi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar seperti sungai, hutan dan objek wisata Goa Pindul dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk materi dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan sekitar, (2) berdasarkan data hasil

observasi menunjukkan bahwa ada peningkatan pada diri peserta didik dilihat dari aspek kedisiplinan, kerjasama, kejujuran, dan tanggung jawab peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran serta kemampuan presentasi peserta didik dalam menyampaikan hasil pembelajaran di depan kelas. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran observasi peneliti memberikan rekomendasi berupa penggunaan model pembelajaran observasi sebagai alternatif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas atau sekolah lain pada pokok bahasan yang berbeda dengan tetap berpedoman pada standar proses pembelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan pembelajaran langsung yang dipadukan dengan berbagai model pembelajaran yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dirjen PMPTK. 2006. *Sosialisasi KTSP*. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Sumaatmaja, N. 2007. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Marwani. (2021). Pemanfaatan Video Pembelajaran Muatan Pelajaran IPS Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Wuny*, 3(2), 121-130. doi: 10.21831/jwuny.v3i2.43494
- Nurhadi., dkk. 2004. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya Dalam KBK*. Universitas Negeri, Malang.
- Permendikbud Nomor 103 tahun 2014, tentang pembelajaran di Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Purnomo. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Outdoor terhadap Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan Pada Peserta Didik S1 Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: PPS UM. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/article/view/284>. Diunduh pada tanggal 28 Desember 2021.
- Widiastuti, A., Supriatna, N., Disman, & Nurbayani, S. (2022). Pedagogi Kreatif dalam Pembelajaran IPS: Studi di SMP Negeri 2 Pandak Bantul. *Jurnal Ilmiah Wuny*, 4(1), 1-15. doi: 10.21831/jwuny.v4i1.48379